

# PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER* TERHADAP HASIL BELAJAR *PASSING BOLA VOLI*

Ni Komang Ayu Devika Dewi

Jurusan Penjasokesrek, Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Bali

Email : [Dewi1234@gmail.com](mailto:Dewi1234@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* (NHT) terhadap hasil belajar *passing* bola voli. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen sungguhan dengan menggunakan rancangan penelitian *the randomized pretests-posttest control group the same subjek design*. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2016/2017 berjumlah 153 orang yang terdistribusi ke dalam sembilan kelas yaitu kelas kelas XI Kayu, XI Keramik, XI Tekstil, Kelas XI Desain Komunikasi Visual, XI Multimedia 1, XI Multimedia 2, XI Akomodasi Perhotelan 1, XI Akomodasi Perhotelan, XI Karawitan. Pengundian kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan *simple random sampling*. Data hasil belajar dikumpulkan melalui *pretest* dan *posttest*. Analisis data menggunakan Uji-t dengan bantuan *SPSS 22.0 for Windows*. Pada kelompok eksperimen nilai *pretest* diperoleh rata-rata 67,42 sedangkan kelompok kontrol 67,48. Sedangkan hasil nilai *posttest* kelompok eksperimen rata-rata 86,42. Dan kelompok kontrol diperoleh nilai rata-rata 79,44. Peningkatan nilai pada kelompok eksperimen lebih tinggi yaitu 19 sedangkan kelompok control hanya mengalami peningkatan 11,96. Angka signifikansi yang diperoleh melalui Uji t adalah  $sig < 0.05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar *passing* bola voli. Dengan demikian disarankan untuk proses pembelajaran guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan.

Kata-kata kunci: Kooperatif NHT, Hasil Belajar, *passing* bola voli.

## Abstract

*This study aims to determine the effect of cooperative learning model type numbered head together (NHT) to the learning result of volleyball passing. This study is real experimental study using a randomized pretest-posttest control group design with the same subjek design. The subjects of this study are the students of class XI SMK Negeri 1 Sukasada in the Lesson Year 2016/2017, as many as 153 people are divided into class 9, namely XI Wood, XI Ceramics, Textile XI, Visual Communication Design Class XI, XI Multimedia 1, XI Multimedia 2, XI Accommodation Hospitality 1, XI Accommodation Hospitality, XI Karawitan. The experimental group and control group drawing were done by simple random sampling. Learning result data collected through pretest and posttest. Data analysis using T-test with SPSS 22.0 for Windows. The experimental group the pretest score obtained an average score of 67.42 while the control group was 67.48. So the result of posttest value got result value in experiment group got the mean value 86.42. While in the control group obtained an average value of 79.44. An increase in the experimental group was higher in 19 while the control group only increased by 11.96. The significance figures obtained by t test are  $sig < 0.05$ . So it can be concluded that the cooperative learning model type NHT has significant influence on the results of learning volleyball passing. So it is suggested that the learning process teachers can apply cooperative learning model type NHT be one of the alternative learning that can be applied*

Key words: Cooperative, NHT, learning outcome, volleyball

## **PENDAHULUAN**

Proses pembelajaran merupakan produk dari interaksi yang berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman. Pembelajaran ialah usaha yang dilakukan seorang pendidik untuk membelajarkan peserta didiknya dengan memberikan arahan sesuai dengan sumber-sumber belajar lainnya untuk mencapai sebuah tujuan yang diinginkan. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan (penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, ketarampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas penjasorkes.

Kualitas proses pembelajaran menentukan hasil belajar, oleh karena itu proses pendidikan harus dirancang untuk mampu mengembangkan hasil belajar yang diperlukan siswa. Hasil belajar yang demikian adalah hasil belajar yang memiliki dimensi jangka panjang yang dapat membekali siswa dalam kehidupan dan belajar sepanjang hayat, yaitu kemampuan berpikir, kecakapan hidup, psikomotor, dan sudah barang tentu hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran pengembangan suasana kesetaraan melalui komunikasi dialogis yang transparan, toleran, dan tidak arogan seharusnya terwujud di dalam aktivitas pembelajaran. Suasana yang memberi kesempatan luas bagi peserta didik untuk berdialog dan mempertanyakan berbagai hal yang berkaitan dengan pengembangan diri dan potensinya. Dalam proses pembelajaran pengembangan potensi-potensi siswa harus dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Proses pembelajaran di kelas, guru tidak cukup hanya berbekal pengetahuan berkenaan dengan bidang studi yang diajarkan, akan tetapi perlu memperhatikan aspek-aspek pembelajaran yang mendukung terwujudnya pengembangan potensi peserta didik.

Pembelajaran masih menganut pemahaman lama, yaitu guru sebagai pusat pembelajaran. Guru sangat mendominasi proses pembelajaran dan menuangkan semua pengetahuannya kepada siswa. Siswa hanya menerima informasi tanpa berusaha mencari sendiri apa yang mereka ingin ketahui. Materi yang disajikan oleh guru menjadi bahan hafalan bagi siswa. Hal ini menyebabkan konsep yang diterima oleh siswa tidak dapat diterima dengan baik.

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan di sekolah khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (penjasorkes). Pembelajaran penjasorkes bertujuan untuk membantu siswa dalam usaha meningkatkan derajat kesehatan dan kebugaran jasmani melalui keterampilan gerak dasar dalam berbagai aktivitas jasmani. Dengan demikian dalam kegiatan sehari-harinya, guru penjasorkes selalu bersentuhan dengan aktivitas gerak fisik. Aktivitas fisik tersebut akan tampak dalam aktivitas gerak siswa saat melakukan tugas-tugas gerak dalam proses pembelajaran, sehingga peranan guru dalam proses pembelajaran penjasorkes sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu dilakukan peningkatan kualitas pembelajaran. "Upaya meningkatkan kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor siswa, alat pendukung terjadinya pembelajaran, dan lingkungan". Alat pendukung pembelajaran meliputi guru, kurikulum, sarana dan prasarana. Guru merupakan alat pendukung pembelajaran karena guru bertugas mempersiapkan dan mengelola pembelajaran. Dalam hal ini guru diharapkan dapat menyiapkan model pembelajaran dengan baik dan tepat sehingga peserta didik lebih mudah membangun pemahamannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran yang dipilih berpengaruh pada hasil belajar siswa. Siswa diharapkan dapat berperan penuh dalam proses pembelajaran dengan guru sebagai fasilitator.

Pentingnya menciptakan sistem lingkungan atau kondisi yang kondusif agar kegiatan belajar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien, maka setiap proses belajar tentunya menggunakan strategi, pendekatan, model, dan metode serta teknik pembelajaran yang tepat sesuai dengan keadaan dan kebutuhan.

Menurut Joyce (dalam Trianto, 2007:5) "model pembelajaran merupakan sesuatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, komputer, kurikulum dan lain-lain". Selain itu, Menurut Joyce & Weil (dalam Santyasa dan Sukadi, 2007: 8) "mendefinisikan model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, yang dimaksud dengan model pembelajaran adalah bentuk, pola atau kerangka konseptual yang disajikan secara khas dan sistematis dan dapat digunakan untuk menentukan proses pembelajaran, merancang materi pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan memandu pembelajaran di kelas secara efektif dan efisien.

Model pembelajaran sebagai satu rencana atau kerangka yang digunakan dalam proses pembelajaran hendaknya memberikan kesempatan untuk terjadinya interaksi aktif antara individu dengan data dan proses berfikir. Dengan penerapan model pembelajaran yang tepat, maka akan tercipta kondisi belajar yang kondusif, efektif, dan efisien. Dalam perkembangan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Dalam upaya mencapai hasil belajar yang baik dalam pembelajaran penjasorkes, guru penjasorkes perlu mengupayakan peningkatan kualitas pembelajaran dan efektivitas model

pembelajaran. Untuk mengaktualisasikan hal tersebut diperlukan model pembelajaran. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran yang dapat melibatkan banyak siswa dalam proses pembelajaran sehingga membantu siswa lebih aktif dan kreatif dalam beraktivitas. Aktivitas dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena itu siswa secara aktif berusaha mengetahui apa yang belum diketahui. Dengan penerapan model pembelajaran yang efektif dan efisien pada setiap mata pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran penjasorkes maka hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Berdasarkan data nilai ulangan harian materi bola besar (bola voli) pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2016/2017 yang keseluruhan berjumlah 165 siswa yang dikelompokkan menjadi 9 kelas ditemukan bahwa, hanya 25 (15,03%) siswa yang tuntas dan 140 (84,07%) siswa tidak tuntas. Secara rinci di kelas XI Kayu yang berjumlah 16 siswa, 3 siswa tuntas dan 13 siswa tidak tuntas. Kelas XI Keramik yang berjumlah 12 siswa, 2 siswa tuntas dan 10 siswa tidak tuntas. Kelas XI Tekstil yang berjumlah 17 siswa, 2 siswa tuntas dan 15 siswa tidak tuntas. Kelas XI Desain Komunikasi Visual yang berjumlah 19 siswa, 5 siswa tuntas dan 14 siswa tidak tuntas, XI Multimedia 1 yang berjumlah 21 siswa, 4 siswa tuntas dan 17 siswa tidak tuntas. XI Multimedia 2 yang berjumlah 20 siswa, 3 siswa tuntas dan 17 siswa tidak tuntas. XI Akomodasi Perhotelan 1 yang berjumlah 24 siswa, 3 siswa tuntas dan 21 siswa tidak tuntas. XI Akomodasi Perhotelan 2 yang berjumlah 24 siswa, 1 siswa tuntas dan 23 siswa tidak tuntas, XI Kriya Keramik yang berjumlah 12 siswa, 2 siswa tuntas dan 10 siswa tidak tuntas. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang berlaku di kelas XI SMK Negeri 1 Sukasada khususnya mata pelajaran penjasorkes adalah 80, sedangkan nilai yang diperoleh siswa kelas XI pada ulangan harian materi bola voli masih banyak yang dibawah KKM. Melihat kenyataan tersebut maka peran guru penjasorkes sebagai pendidik perlu

mendapat perhatian khusus dalam mengimplementasikan model pembelajaran yang tepat, karena dengan implementasi model pembelajaran yang tepat akan dapat memacu semangat para siswa di dalam mengikuti pelajaran dan mendorong siswa untuk mengembangkan antara pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang didapat dari sekolah sehingga para siswa akan bersikap aktif dalam mengikuti proses pelajaran khususnya pelajaran penjasorkes pada materi teknik dasar *passing* bola voli. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran teknik dasar *passing* bola voli dengan tehnik *passing* atas dan *passing* bawah, guru penjasorkes diharapkan mampu menguasai dan menerapkan berbagai macam model pembelajaran atau teknik penyampaian materi yang tepat dan menarik yang nantinya dapat mendorong minat belajar, sehingga siswa tidak merasa jenuh dan merasa cepat bosan dalam mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran kooperatif dikembangkan menjadi beberapa tipe, salah satunya adalah *Numbered Head Together* (NHT), sebagai salah satu alternatif yang tepat untuk dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar telah dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh (1) Sari dan Muhammad (2014) menemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas X TPM 1 SMK PGRI 2 Kota Pasuruan dengan nilai  $t_{hitung} 15,8666 > t_{tabel} 2,032$  dengan taraf signifikan 0,05. (2) Santiana (2014) menemukan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar di Desa Alasanger dengan nilai  $t_{hitung} 3,88 > 2,011 t_{tabel}$ . (3) Pramulia dan Sudarso (2014) menemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar *chest pass* bola basket pada siswa kelas X SMKN 10 Surabaya dengan nilai  $t_{hitung} 18,58 > t_{tabel} 1,69$ .

Dari uraian di atas peneliti memberikan salah satu alternatif pemecahan masalah yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Menurut Trianto (2009: 82), "model pembelajaran kooperatif tipe NHT atau penomoran berpikir bersama merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional". Dalam pembelajaran ini siswa dibagi dalam kelompok yang beranggotakan 3-5 orang dan setiap anggota kelompok diberi nomor 1-5, kemudian guru penjasorkes mengajukan pertanyaan kepada siswa yang nantinya siswa berpikir bersama untuk menyatukan pendapat terhadap jawaban atas pertanyaan yang diberikan dan meyakinkan tiap anggota kelompoknya untuk mengetahui jawaban itu, setelah itu guru penjasorkes memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai menguncungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas. Kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah (1) mendorong dan mengkondisikan berkembangnya sikap dan keterampilan sosial siswa, meningkatkan hasil belajar, serta aktivitas belajar siswa, (2) lebih meningkatkan pencurahan waktu untuk tugas, (3) mengedepankan penerimaan terhadap perbedaan individu, (4) dengan waktu sedikit dapat menguasai materi secara mendalam, (5) proses belajar mengajar berlangsung aktif dari siswa, (6) mendidik siswa untuk berlatih bersosialisasi, (7) motivasi belajar lebih tinggi, dan (8) meningkatkan kebaikan budi, kepekaan dan toleransi. Dengan penerapan model pembelajaran tipe NHT diharapkan dapat mengatasi permasalahan-permasalahan yang terdapat di Kelas XI SMK Negeri 1 Sukasada sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilakukan di SMK Negeri 1 Sukasada pada tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian ini berlangsung selama lima bulan yang dibagi atas beberapa kegiatan: (1) pada dua bulan pertama penyusunan proposal penelitian, yaitu bulan Februari sampai dengan bulan

Maret 2017, (2) pelaksanaan penelitian dilakukan selama dua bulan yaitu bulan April sampai dengan bulan

Penelitian dilakukan sebagai sebuah cara untuk memecahkan masalah. Ada banyak jenis masalah dalam pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga. Dalam pemecahannya menggunakan berbagai jenis penelitian yang sesuai. "Jenis penelitian adalah penggolongan penelitian berdasarkan pedoman dari segi mana penggolongan itu di tinjau" (Kanca, 2010:5). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen sesungguhnya (*true experimental*). "Penelitian eksperimen sesungguhnya bertujuan untuk menyelidiki kemungkinan saling hubungan sebab-akibat dengan cara mengenakan kepala satu atau lebih kelompok eksperimen satu atau lebih kondisi perlakuan dan memperbandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenal kondisi perlakuan" (Kanca, 2010: 86).

Populasi adalah keseluruhan atau himpunan obyek dengan ciri yang sama. (Sugiyono, 2010:117) menyatakan "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Dengan demikian populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK N 1 Sukasada tahun pelajaran 2016/2017 sebanyak 165 siswa yang masing-masing terdistribusi dalam 9 kelas.: XI Kayu 16 siswa, XI Karawitan 12 siswa, XI Tekstil 17 siswa, XI Desain Komunikasi Visual 19 siswa, XI Multimedia 1 21 siswa, XI Multimedia 2 20 siswa, XI Akomodasi Perhotelan 1 24 siswa, XI Akomodasi Perhotelan 2 24 siswa, XI Kriya Kramik 12 siswa sehingga keseluruhan jumlah populasi penelitian adalah 165 orang. Ke sembilan kelas tersebut diundi untuk menetapkan kelas yang menjadi kelas eksperimen dan kelas kontrol dan diperoleh kelas XI Karawitan sebagai kelompok eksperimen dan XI Kriya Keramik sebagai kelompok kontrol. Pengambilan data hasil belajar dilakukan dengan cara memberikan tes essay, observasi, dan unjuk kerja. Analisis data dilakukan dengan menggunakan Uji-t. Sebelum dilakukan uji-t terlebih dahulu

data diuji normalitas dan homogenitasnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan pada dua kelompok, yaitu kelompok perlakuan dan kelompok kontrol. Dalam penelitian ini kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan berupa model pembelajaran konvensional. Pemberian perlakuan pada kedua kelompok dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada hari Selasa, 25 April 2017 dilaksanakannya kegiatan sebagai berikut : (1) *Pretest* yang berupa *test essay* kemasing-masing sampel. (2) Perlakuan pembelajaran kooperatif tipe NHT diberikan kepada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional kepada kelompok kontrol. dan 9 Mei 2017 dilaksanakannya kegiatan sebagai berikut : (1) Perlakuan pembelajaran kooperatif tipe NHT diberikan kepada kelompok eksperimen dan pembelajaran konvensional kepada kelompok kontrol. (2) *Posttest* yang diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol . Kegiatan penelitian dilakukan di lapangan SMK Negeri 1 Sukasada. Data berupa nilai diperoleh dari *pretest* dan *posttest*. Kemudian nilai-nilai tersebut dianalisis dalam SPSS 22.0 for Windows. Berikut data nilai kedua kelas tersebut

Tabel 4.1  
 Rangkuman Data Hasil Belajar *Passing* Bola Voli

Variabel	Kelompok Eksperimen	Kelompok kontrol
Banyak Siswa	12 Orang	12 Orang
Rata-rata <i>Pretest</i>	67,42	67,48
Rata-rata <i>Posttest</i>	86,42	79,44
Nilai <i>Posttest-Pretest</i>	19,00	11,96

Berdasarkan Tabel 4.1 tentang hasil belajar teknik dasar *passing* atas dan *passing* bawah kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan jumlah masing-masing 12 dan 12 orang orang diperoleh rata-rata nilai pretest kelompok eksperimen 67,42 sedangkan kelompok kontrol 67,48. Rata-rata nilai posttest pada kelompok eksperimen adalah 86,42 sedangkan kelompok kontrol 79,44. Kemudian untuk membandingkan peningkatan kedua kelompok tersebut dengan cara nilai *posttest* dikurangi dengan nilai *pretest* dan hasilnya didapatkan peningkatan masing-masing kelompok adalah pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai sebesar

19,00 (19,00%) sedangkan kelompok kontrol mengalami peningkatan nilai sebesar 11,96 (11,96%). Sehingga dapat disimpulkan peningkatan yang lebih signifikan terdapat pada kelompok eksperimen dengan kenaikan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Sebelum melakukan pengujian hipotesis, dilakukan pengujian normalitas sebaran data dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Dengan bantuan aplikasi *SPSS 22.0 for Windows* diperoleh tabel hasil ujinormalitas sebagai berikut.

Tabel 4.2  
 Hasil Uji Normalitas Sebaran Data One-Sample Kolmogorov-Smirnov Tes

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
EKSPERIMEN	.166	12	.200*	.951	12	.650
KONTROL	.144	12	.200*	.962	12	.811

\*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari tabel di atas, dapat dilihat nilai signifikan dari data kelas kontrol sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa data nilai hasil belajar siswa kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Sedangkan untuk nilai signifikan dari data kelas eksperimen sebesar 0,200 yang artinya lebih besar dari 0,05. Hal ini

juga menunjukkan bahwa data hasil belajar kelas eksperimen juga berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Uji *Levene* digunakan untuk melihat apakah data yang digunakan memiliki varians yang homogen. Dengan bantuan aplikasi *SPSS 22.0 for Windows* diperoleh tabel hasil uji homogenitas varians sebagai berikut.

Tabel 4.3  
 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians (*Test of Homogeneity of Variances*)

Levene's Test of Equality of Error Variances <sup>a</sup>			
Dependent Variable: GABUNGAN			
F	df1	df2	Sig.
1.051	1	22	.316

a. Design: Intercept + KODE

Dari tabel *Levene* diatas dapat memberikan kesimpulan bahwa data dilihat nilaisignifikan sebesar 0,316 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal ini . berasal dari varians yang sama/homogen

Tabel 4.4  
 Rangkuman Hasil Uji- *T*

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
GABUNGAN	Equal variances assumed	1.051	.316	5.994	22	.000	7.000	1.168	4.578	9.422
	Equal variances not assumed			5.994	20.183	.000	7.000	1.168	4.566	9.434

Berdasarkan Tabel 4.4 diperoleh nilai signifikansi = 0,000 maka  $sig < 0,05$ . Hasil ini dijadikan dasar dalam mengambil keputusan. Adapun keputusan yang diambil adalah tolak  $H_0$  (Hasil belajar *passing* bola voli siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT tidak memiliki perbedaan dengan hasil belajar *passing* bola voli siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional) dan terima  $H_1$  (hasil belajar *passing* bola voli siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berbeda dari hasil belajar *passing* bola voli siswa yang dibelajarkan dengan pembelajaran konvensional). Hasil ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *passing* bola voli antara siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan angka rata-rata terlihat bahwa rata-rata peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen lebih besar daripada kelompok kontrol. Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi daripada siswa yang dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT *passing* bola voli dengan siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional, ini berarti model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh terhadap hasil belajar *passing* bola voli siswa.

Dalam penelitian ini masing-masing kelompok penelitian diberikan perlakuan yang berbeda, dimana kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe NHT sedangkan pada kelompok kontrol diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran kooperatif tipe NHT menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok kecil. Struktural tim beranggotakan 3-5 orang tiap kelompok dan menjalankan proses pembelajaran yang inovatif. Dalam pembelajaran kelompok kontrol yang

dibelajarkan menggunakan model pembelajaran konvensional menekankan pada guru sebagai pusat informasi dan siswa sebagai penerima informasi. Situasi kelas sebagian besar masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan, serta penggunaan model ceramah sebagai pilihan utama strategi belajar mengajar.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung di kelompok eksperimen, pembelajaran diarahkan untuk memberikan perhatian terhadap pemahaman siswa tentang materi *passing* bola voli di dalam mengikuti pelajaran. Aktivitas siswa yang lebih positif dalam menelaah materi suatu pelajaran pada kegiatan belajar menjadi salah satu faktor yang membuat rata-rata skor yang diperoleh siswa pada kelompok eksperimen lebih besar daripada rata-rata skor yang diperoleh siswa pada kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan pernyataan Trianto tentang pembelajaran NHT.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Sari dan Muhammad (2014) menemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar *passing* bawah bola voli pada siswa kelas X TPM 1 SMK PGRI 2 Kota Pasuruan dengan nilai  $t_{hitung} 15,8666 > t_{tabel} 2,032$  dengan taraf signifikan 0,05. Santiana (2014) menemukan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V Sekolah Dasar di Desa Alasanger dengan nilai  $t_{hitung} 3,88 > 2,011 t_{tabel}$ . Pramulia dan Sudarso (2014) menemukan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar *chest pass* bola basket pada siswa kelas X SMKN 10 Surabaya dengan nilai  $t_{hitung} 18,58 > t_{tabel} 1,69$ .

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan metode pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat digunakan sebagai metode pembelajaran yang berhasil untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Pembelajaran yang dilaksanakan di kelompok kontrol dilaksanakan dengan menerapkan model pembelajaran konvensional. Pembelajaran dikelompok kontrol dilakukan dengan model ceramah



oleh guru dalam penyampaian materi kemudian mendemonstrasikan materi pelajaran dan menugaskan siswa untuk mempraktikkan materi yang diajarkan. Melalui penugasan tersebut diharapkan siswa mampu memahami dan melakukan gerakan dengan benar.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung, model konvensional yang diterapkan di kelompok kontrol pada dasarnya telah menuntun siswa untuk dapat memahami dan mempraktikkan gerakan dengan benar. Namun dengan penggunaan model ceramah dalam penyampaian materi pelajaran menyebabkan pembelajaran berpusat pada guru dan masih banyak siswa yang kurang aktif. Hal ini mengakibatkan kurangnya partisipasi siswa secara menyeluruh dalam proses belajar mengajar atau hanya siswa yang memiliki kemampuan lebih saja yang mau aktif dalam proses pembelajaran, sehingga pemahaman dan keterampilan siswa dalam melakukan teknik *passing* bola voli menjadi terhambat dan tidak merata. Hal ini berbeda dengan pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dimana siswa yang dibelajarkan melalui kelompok-kelompok kecil yang setiap anggota di dalam kelompoknya diberikan nomor per kepala yang akan digunakan guru menunjuk salah satu siswa pada masing-masing kelompok untuk menjelaskan hasil diskusi kelompoknya. Hal tersebut dapat memberikan tanggung jawab pada seluruh anggota kelompok untuk memahami materi yang diajarkan sehingga akan melibatkan partisipasi seluruh siswa. Faktor-faktor tersebutlah yang mengakibatkan pembelajaran yang berlangsung di kelompok eksperimen mendapat respon yang lebih baik dari siswa sehingga rata-rata skor siswa di kelompok eksperimen lebih tinggi daripada rata-rata skor siswa pada kelompok kontrol.

Dari uraian diatas memberikan gambaran bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran *passing* bola voli berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa terdapat perbedaan hasil belajar *passing* bola voli antara siswa yang dibelajarkan

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

## SIMPULAN DAN SARAN

Materi bola besar merupakan salah satu materi yang diajarkan kepada kelas XI SMK N 1 Sukasada. Melalui materi ini diharapkan siswa dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan data nilai ulangan harian materi bola besar (bola voli) pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2016/2017 yang keseluruhan berjumlah 153 siswa yang dikelompokkan menjadi 9 kelas ditemukan bahwa masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM, Sehingga dapat disimpulkan hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan belajar secara keseluruhan.

Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh atau tidak terhadap hasil belajar *passing* atas dan *passing* bawah pada bola voli. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut. (1) Manfaat Teoritis yaitu hasil penelitian dapat menambah teori tentang model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam teknik dasar *passing* bola voli yang lebih relevan dengan kondisi siswa. (2) Manfaat Praktis yaitu bermanfaat bagi siswa, bagi guru, bagi sekolah, dan bagi peneliti. Dengan demikian peneliti mengadakan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar *passing* bola voli pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2016/2017.

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian eksperimen rancangan *the randomized pretests-posttest control group the same subject design*. dimana diawal peneliti mengadakan *pretest* untuk mengetahui nilai awal siswa, kemudian diberikan perlakuan sebanyak dua kali, selanjutnya peneliti memberikan *posttest* yang sama dengan *pretest* di awal.

Hasil penelitian tersebut didapatkan bahwa hasil belajar siswa yang diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT diperoleh rata-rata nilai *pretest* 67,42 sedangkan kelompok kontrol 67,48. Rata-

rata nilai posttest pada kelompok eksperimen adalah 86,42 sedangkan kelompok kontrol 79,44. Kemudian untuk membandingkan peningkatan kedua kelompok tersebut dengan cara nilai *posttest* dikurangi dengan nilai *pretest* dan hasilnya didapatkan peningkatan masing-masing kelompok adalah pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan nilai sebesar 19,00 (19,00%) sedangkan kelompok kontrol mengalami peningkatan nilai sebesar 11,96 (11,96%). Sehingga dapat disimpulkan peningkatan yang lebih signifikan terdapat pada kelompok eksperimen dengan kenaikan nilai yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT berpengaruh signifikan ( $sig < 0,05$ ) terhadap peningkatan hasil belajar materi bola besar (*passing* bola voli) pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat diajukan beberapa saran untuk proses pembelajaran dan penelitian lebih lanjut sebagai berikut.

1. Bagi guru Penjasorkes, model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas.
2. Penelitian ini dilaksanakan pada pokok bahasan materi bola besar (*passing* bola voli) pada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Sukasada tahun pelajaran 2016/2017, sehingga untuk memperoleh bukti-bukti yang lebih umum dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT diharapkan peneliti lain untuk mencoba pada pokok bahasan lain untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dalam pembelajaran Penjasorkes secara lebih mendalam.
3. Penelitian ini hanya mengukur ada atau tidaknya pengaruh dari model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar *passing* bola voli tanpa meneliti lebih jauh arah pengaruh yang diberikan. Di waktu mendatang dapat dilakukan suatu

penelitian untuk meneliti sejauh mana arah pengaruh yang diberikan oleh model pembelajaran kooperatif tipe NHT terhadap hasil belajar Penjasorkes siswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Kanca, I Nyoman. 2010. Metodologi Penelitian Pengajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha
- Pramulia, Yetti Marisa dan Sudarso. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar *Chest Pass* Bola Basket (Studi Pada Siswa Kelas X SMKN 10 Surabaya)". Tersedia pada <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-jasmani/article/view/9995>(diakses pada 5 November 2016).
- Santiana, Ni Luh Putu Murtita. 2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar di Desa Alasanger". Tersedia pada <http://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/3232> (diakses pada 5 November 2016).
- Santayasa, I W. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Buku Ajar (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Fisika, Fakultas MIPA, IKIP Negeri Singaraja
- Sari, Sabrina Pratama dan Muhammad, Heryanto Nur.2014. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together* (NHT) Terhadap Hasil Belajar *Passing* Bawah Bola Voli (Studi Pada Siswa Kelas X TPM 1 SMK PGRI 2 Kota Pasuruan)". Tersedia pada <http://ejournal.unesa.ac.id/article/11056/68/article.pdf> (diakses pada 5 November 2016).
- Trianto. 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktif*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.